

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah suasana sosial yang terdiri dari zona, pelakon, serta kegiatan yang mau diteliti serta dimengerti secara mendalam oleh penulis mengenai apa yang sesungguhnya terjalin di dalamnya. Suasana tersebut bisa pula berbentuk kejadian alam, tanaman, kendaraan (Sugiyono, 2015, hlm. 297- 298).

Suharsimi (Arikunto, 2016, hlm 152) berikan batas menimpa subjek riset selaku barang, perihal, ataupun orang yang mana jadi tempat buat informasi riset menempel. Objek dari penelitian ini adalah Sudirman Street Kota Bandung dan Subjeknya adalah produsen, konsumen, pekerja, pemasok, pemerintah, ahli, pemerhati, penikmat, NGO, teknologi data, dan pengelola tempat.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau cara sistematis dalam mendapatkan ilmu atau pengetahuan ilmiah (Suryana, 2010, hlm. 24). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* , *Mixed Method* (metode campuran) adalah penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan penelitian. Penelitian metode campuran melibatkan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian, Creswell dan Clark (dalam Masrizal, 2011, hlm. 53). Secara khusus, peneliti menggunakan metode penelitian tipe eksplanatori campuran di mana, dalam desain eksplanatori, data kuantitatif pertama dikumpulkan dan kemudian data kualitatif dikumpulkan. Proyek ini terdiri dari dua tahap, pengumpulan dan analisis data kuantitatif setelah pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Metode kuantitatif Pengumpulan data menggunakan angket dan metode kualitatif dengan wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan observasi Pengelolaan Kawasan Sudirman Street Sebagai Destinasi Wisata Gastronomi Unggulan Tionghoa Di Kota Bandung dan data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil lainnya.

3.1.3. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penulis utama (Dr Hamovinsah, 2019, hlm. 1). Data primer meliputi faktor eksternal dan internal yang berhubungan dengan objek penelitian. Data primer diperoleh dari masyarakat kota Bandung dan luar Bandung yang pernah ke Sudirman Street melalui kuesioner, Pengelola Sudirman Street dan para *stakeholder* dengan bias wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya (Dr. Harnovinsah, 2019, hlm. 1) Data sekunder diperoleh dari laporan kegiatan, publikasi dan dokumentasi kantor Pengelola Sudirman street.

3.1.4. Operasional Instrumen dan Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2007, hlm. 2) dalam bukunya, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Anda memerlukan indikator untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel yang digunakan. Data yang dihasilkan dimaksudkan agar valid dan reliabel. Tabel berikut menyajikan variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasional Instrumen Penelitian

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
1.	Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah seni dan ilmu yang mengkaji makanan, masakan, dan minuman yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi untuk menilai suku, bangsa, ras, golongan, agama, gender, dan budaya (Turgarini, 2018, hlm.14).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika dan etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Pengetahuan gizi 8. Mempelajari. meneliti dan menulis makanan 9. Mencari Pengalaman yang unik (Turgarini. 2018) 	<p>Yang akan diteliti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika dan etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Pengetahuan gizi 8. Mempelajari. meneliti dan menulis makanan 9. Mencari Pengalaman yang unik
2.	Nona Helix (Salapan Cinyusu)	adanya sinergi dari pemangku kepentingan buat menunjang Bandung selaku Kota Gastronomi hingga dibuatlah pemikiran ulang yang diucap dengan nama Salapan Cinyusu (9 mata air). Sesuai namanya, ada 9 komponen pendukung di dalam konsep ini yang terdiri dari Narasumber, pemerintah, pekerja, pemasok (termasuk petani), ahli, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya warga (non	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber, 2. Pemerintah, 3. Pekerja, 4. Pemasok (Termasuk Petani), 5. Ahli, 6. Pemerhati, 7. Penikmat, 8. Lembaga Swadaya Masyarakat (Non Government Organization, Ngo), 9. Teknologi Data. 	<p>Yang akan diteliti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber, 2. Pemerintah, 3. Pekerja, 4. Pemasok (Termasuk Petani), 5. Ahli, 6. Pemerhati, 7. Penikmat, 8. Lembaga Swadaya Masyarakat (Non Government Organization, Ngo), 9. Teknologi Data.

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
		government organization, NGO), serta teknologi data. (Turgarini, 2018, hlm. 217)		
3.	Pola perjalanan	Pola perjalanan menurut (Kemenbudpar, 2010) dalam Andriani dan Aji (2018), merupakan kegiatan pariwisata yang sedang dilaksanakan dan direncanakan, dilengkapi dengan tempat wisata, aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya.	RENSRA 2015 – 2019 oleh Adnan Putri (2019), hal ini dijelaskan pola perjalanan adalah kerangka alur atau struktur perjalanan wisata direncanakan dari satu tempat ke tempat lain, mereka terhubung satu sama lain yang berisi 1. Informasi, 2. Fasilitas, 3. Layanan, dan 4. Aktivitas yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan.	Peneliti memperoleh informasi melalui: 1. Pengelola sudirman street 2. Pedagang sudirman street.
4.	Tata letak	Murdifin dan Mahfud (2011: 433) Tata letak merupakan salah satu keputusan operasional strategis yang menentukan efisiensi proses operasional jangka panjang. Tata letak yang tepat membantu meningkatkan produktivitas bisnis	Tata letak memiliki banyak implikasi strategis karena dapat digunakan untuk menetapkan prioritas kompetitif bagi suatu perusahaan dalam hal 1. Kapasitas, 2. Proses, 3. Fleksibilitas, dan 4. Biaya. (Heizer dan Render, 2009 : 532)	Peneliti memperoleh informasi melalui: 1. Pengelola <i>sudirman street</i> 2. Pedagang <i>sudirman street</i> .

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
1.	Daya Tarik Wisata (Y)	Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.	Indikator yang digunakan dalam penelitian :	Data diperoleh dari wisatawan meliputi :	Ordinal
			1. Atraksi (<i>site attraction</i>)	1. Atraksi (<i>site attraction</i>)	
			2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	
			3. Fasilitas (<i>Amenities</i>)	3. Fasilitas (<i>Amenities</i>)	
2.	Keaslian (Originalitas makanan lokal) (X1)	Keaslian menggambarkan kemurnian suatu produk yang tidak terkontaminasi maupun adopsi dari nilai yang	Indikator yang digunakan dalam penelitian :	Data diperoleh dari wisatawan meliputi :	Ordinal
			5. Bentuk	5. Bentuk	
			6. Cita rasa	6. Cita rasa	
			7. Bahan	7. Bahan	
8. Proses produksi	8. Proses produksi				

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
		berbeda dari aslinya (Damanik & Weber, 2006)	9. Teknik pembuatan 10. Alat produksi (Damanik & Weber, 2006)	9. Teknik pembuatan 10. Alat produksi (Damanik & Weber, 2006)	
3.	Keunikan Makanan Lokal (X2)	Makanan lokal adalah produk yang sudah lama diproduksi dan dikembangkan di suatu wilayah atau kelompok masyarakat tertentu. Dengan demikian, makanan lokal ini sangat erat kaitannya dengan budaya lokal (Nugraheni, 2017, hlm. 3).	Indikator yang digunakan dalam penelitian : 11. Lain daripada yang lain 12. Sulit ditemukan di daerah lain (Damanik & Weber, 2006)	Data diperoleh dari wisatawan meliputi : 11. Lain daripada yang lain 12. Sulit ditemukan di daerah lain (Damanik & Weber, 2006)	Ordinal
4.	Atraksi wisata makanan lokal khas (X3)	Pembuatan makanan lokal yang dipertunjukkan kepada wisatawan akan memberikan pengetahuan dan pengalaman menarik. (Sahabudin, dkk, 2019)	Indikator yang digunakan dalam penelitian : 13. Pengalaman unik 14. Pengalaman edukatif 15. Pengalaman berharga (Sahabudin, dkk, 2019)	Data diperoleh dari wisatawan meliputi : 13. Pengalaman unik 14. Pengalaman edukatif 15. Pengalaman berharga (Sahabudin, dkk, 2019)	Ordinal

KENNY STEVAN, 2022

Pengelolaan Kawasan Sudirman Street Sebagai

Destinasi Wisata Gastronomi Unggulan Tionghoa Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
5.	Tata Letak (X4)	Murdifin dan Mahfud (2011: 433) Tata letak merupakan salah satu keputusan operasional strategis yang menentukan efisiensi proses operasional jangka panjang. Tata letak yang tepat membantu meningkatkan produktivitas bisnis	Indikator yang digunakan dalam penelitian :	Data diperoleh dari wisatawan meliputi :	Ordinal
			16. Kapasitas	16. Kapasitas	
			17. Harga	17. Harga	

(Sumber: Data diolah, 2022)

3.1.5. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut (Sugiyono, 2007, hlm. 61), populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti pelajari dan tarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terfokus pada orang, tetapi juga objek dan hal lainnya. Objek alam Populasi penelitian ini adalah masyarakat lokal kota Bandung.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki populasi. Sampel digunakan apabila peneliti tidak dapat mempelajari populasi karena keterbatasan tenaga, waktu, dan sumber daya. Oleh karena itu, agar hasil yang diperoleh konsisten dengan harapan peneliti, sampel harus benar-benar mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2007, hlm. 62). Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

3.1.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan dengan alternatif jawaban yang tersedia pada topik tertentu dan memberikannya kepada sekelompok orang untuk tujuan memperoleh data (Yusuf, 2017, hlm. 199).

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu peristiwa atau proses interaksi melalui interaksi langsung antara pewawancara (peneliti) dan sumber informasi (informan). Wawancara pada hakekatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi rinci tentang masalah atau topik yang diangkat dalam penelitian (Yusuf, 2017, hlm. 381).

3. Observasi

Observasi adalah bagian dari kumpulan data yang diperoleh langsung dari suatu lapangan. Anda tidak hanya dapat mengamati orang tetapi juga benda-benda alam yang Anda temui. Pengamatan bersifat sistematis atau tidak, terukur atau tidak terukur, dalam kaitannya dengan apa yang diamati (Sugiyono, 2015, hlm. 203).

4. Studi Kepustakaan

Penelitian sastra adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana data perpustakaan dikumpulkan, bagaimana membaca dan mencatat, dan bagaimana bahan penelitian diproses (Zed, 2008, hlm. 3).

5. Pencarian dokumentasi

Dokumen berasal dari dokumen Word, yang berarti metode pengumpulan data yang digunakan untuk melacak data historis. Dokumen yang berkaitan dengan individu atau kelompok. Peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna untuk penelitian (Yusuf, 2017, hlm. 401).

3.1.6. Uji Validitas dan Realibilitas.

3.1.6.1. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sudjana (2004:12) adalah ketepatan atau kebenaran dari alat penilaian terhadap teori sehingga betul – betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Azwar (1987:173) mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana kebenaran dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 26 untuk menguji validitas 30 responden dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
Daya Tarik Wisata (Y)				
1.	Y1	0.652	0.361	Valid
2.	Y2	0.488	0.361	Valid
3.	Y3	0.570	0.361	Valid
4.	Y4	0.612	0.361	Valid
Keaslian (Originalitas makanan lokal) (X1)				
5.	X1.1	0.474	0.361	Valid
6.	X1.2	0.622	0.361	Valid
7.	X1.3	0.625	0.361	Valid
8.	X1.4	0.836	0.361	Valid
9.	X1.5	0.383	0.361	Valid
10.	X1.6	0.467	0.361	Valid
Keunikan Makanan Lokal (X2)				
11.	X2.1	0.501	0.361	Valid
Atraksi wisata makanan lokal khas (X3)				
12.	X3.1	0.505	0.361	Valid
13.	X3.2	0.546	0.361	Valid
14.	X3.3	0.589	0.361	Valid
Tata Letak (X4)				
15,	X4.1	0.559	0.361	Valid
16.	X4.2	0.393	0.361	Valid

(Sumber: Data diolah, 2022)

KENNY STEVAN, 2022

Pengelolaan Kawasan Sudirman Street Sebagai

Destinasi Wisata Gastronomi Unggulan Tionghoa Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh dari pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid

3.1.6.2. Uji Reliabilitas

Pengertian dari reliabilitas sendiri berarti keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Reliabilitas memberitahu bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh informasi dapat dipercaya dan mengungkap kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan (Sugiharto dan Situnjak, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 26 untuk menguji reliabilitas dari 30 responden dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas X (Keaslian, Keunikan, Atraksi, Tata Letak)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	6

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26, hasil dari uji reliabilitas faktor X (keaslian, keunikan, atraksi, dan tata letak) menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0.721. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner atau angket tersebut bisa dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60 sehingga instrumen tersebut dapat dipakai untuk penelitian.

Tabel 3. 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Y (Daya Tarik Wisata)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	14

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26, hasil dari uji reliabilitas faktor Y (Daya Tarik Wisata) menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0.773. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner atau angket tersebut bisa dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60 sehingga instrumen tersebut dapat dipakai untuk penelitian.

3.1.6.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan secara simultan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan skala interval (Umi Narimawati, 2008). Analisis regresi berganda adalah regresi dengan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016: 192). Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Variabel Independent pertama

X2 = Variabel Independen kedua

3.1.6.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) memberikan proporsi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai (Kurniawan, 2014: 186)

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien Determinasi

R² = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Menurut Sugiyono (2016: 184), analisis yang dikemukakan untuk melihat hubungan atau korelasi sebagai berikut

Tabel 3. 6 Analisis Koefisien korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2016:184)

3.1.6.5. Uji t (Parsial)

Ghozali (2016) menunjukkan bahwa uji statistik t efektif secara terpisah menunjukkan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji-t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi penting). Jadi variabel bebas parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak relevan). Jadi variabel bebas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Cara untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidaknya dengan cara merumuskan hipotesis.

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ = Maka H_0 diterima atau menolak H_a , dan dinyatakan signifikan pada variabel

H_0 : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ = Maka H_0 ditolak atau menerima H_a , dan dinyatakan signifikan pada variabel

Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T = r \sqrt{n - 2} \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = sampel 2

3.1.6.6. Uji f (Simultan)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan yang sangat terbatas dari variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kelemahan koefisien determinasi adalah karena banyaknya variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen, R^2 harus ditingkatkan, bahkan jika variabel tersebut memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen terkait. Mengapa penelitian ini? Dengan menggunakan Adjusted R^2 pada titik ini, nilai R membuat model regresi menjadi optimal. Revisi 2 dapat bertambah atau berkurang karena variabel independen ditambahkan ke model (Ghozali, 2016). Uji f dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (K-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Keterangan:

F = Pendekatan distribusi probabilitas

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyaknya sampel